

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan prioritas yang berkaitan erat dengan tercapainya suatu kesejahteraan bagi setiap individu. Obat dibutuhkan sebagai upaya dalam mencegah penyakit hingga menjaga kesehatan tubuh manusia. Di era yang semakin maju, obat terus mengalami perkembangan begitu pula dengan industri farmasi selaku penyedia obat yang terus berusaha menghasilkan obat berkhasiat, aman, dan terjamin mutunya.

Industri farmasi merupakan industri pembuat/penghasil obat yang diatur secara ketat dari pembuatan hingga distribusi obat agar dapat dipastikan terjaganya kualitas obat tersebut sebagai bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Industri farmasi sebagai industri yang bergerak di bidang kesehatan tentunya akan terus berusaha secara maksimal dalam pembuatan obat yang baik termasuk kualitas dan kuantitas yang harus memadai. Kualitas dari suatu obat yang dihasilkan dari suatu industri farmasi ditentukan dari banyak hal seperti pemilihan bahan baku, proses produksi, proses pengemasan dan distribusi produk jadi.

Setiap pembuatan obat yang dilakukan oleh suatu industri farmasi disesuaikan dengan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). CPOB adalah pedoman bagi industri farmasi dalam cara pembuatan obat dan bahan obat sehingga dapat dijamin kualitasnya dengan persyaratan yang telah ada di dalamnya. CPOB mengatur segala hal yang berkaitan dengan pembuatan obat secara rinci, jelas, dan terstruktur. CPOB merupakan pedoman wajib bagi industri farmasi karena di dalam CPOB telah diatur pengendalian secara menyeluruh sehingga terdapat jaminan masyarakat akan menerima obat dengan mutu yang tinggi (BPOM RI, 2018).

Industri farmasi terbagi menjadi beberapa departemen dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, namun berjalan secara sinergis. Adapun setiap departemen yang ada di industri farmasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang dapat

mempengaruhi mutu dari suatu obat. Beberapa departemen yang ada di industri farmasi yaitu departemen *quality control*, departemen *quality assurance*, departemen produksi, dan lain-lain. Departemen yang ada harus berjalan secara bersama-sama dan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing agar dapat dihasilkan obat dengan kualitas yang baik beserta kuantitas yang memenuhi (BPOM RI, 2018).

Dalam pelaksanaannya, industri farmasi didukung oleh sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang tepat sehingga menghasilkan sumber daya yang profesional dan dapat mendukung berkembangnya suatu industri farmasi. Hal ini tidak terlepas dari salah satu aspek CPOB yaitu memiliki personalia dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan tugas beserta tanggung jawabnya di suatu industri farmasi. Oleh karena itu, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diperlukan sebagai bentuk sarana pelatihan bagi mahasiswa farmasi sebagai bekal pengetahuan tentang industri farmasi. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, maka kegiatan Praktik Kerja Lapangan tidak dilakukan di suatu industri farmasi secara langsung namun dilakukan dengan cara melakukan studi terkait dengan departemen-departemen yang ada di industri farmasi melalui CPOB dan beberapa sumber literatur pendukung yang menunjang dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini yaitu:

- a. Pemahaman terhadap departemen yang ada di industri farmasi beserta dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Proses atau hal-hal yang dilakukan sesuai dengan departemen terkait.
- c. Informasi terkait departemen yang ada di industri farmasi.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Berikut merupakan tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengetahui tugas dan tanggung jawab di berbagai departemen yang ada di industri farmasi.
 - b. Mengetahui proses apa saja yang dilakukan di departemen-departemen industri farmasi.
 - c. Memahami industri farmasi secara baik dari sumber literatur dan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik).
2. Bagi Program Studi
 - a. Sebagai sarana pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kefarmasian.
 - b. Pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan di Program Studi S1 Farmasi.
 - c. Menghasilkan lulusan farmasi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kefarmasian.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memiliki bekal persiapan diri mengenai industri farmasi.
 - b. Mengetahui gambaran dan pengetahuan mengenai departemen-departemen yang ada di suatu industri farmasi.
2. Bagi Program Studi

Sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum Program Studi S1 Farmasi.